

PENGARUH KONSELING KESEHATAN TENTANG KEPATUHAN KONSUMSI TABLET DARAH REMAJA WANITA PADA SMAN 02 WAY SERDANG MESUJI

Yuhana^{1*}, Yuli Irnawati², Anik Siti Juariyah³

¹Prodi Kebidanan Progam Sarjana STIKES Bakti Utama
Email: yuha55235@gmail.com¹, yuliirnawati30@gmail.com²

ABSTRAK

Apabila remaja mengkonsumsi 1 tablet TD per hari saat menstruasi atau 1 tablet darah per minggu, maka dianggap sudah sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Keakuratan berapa banyak tablet suplemen darah yang diminum, seberapa baik diminum, dan faktor-faktor lain diukur ketepatan cara minum tablet penambah darah, dan frekuensi konsumsi per hari. upaya peningkatan kepatuhan remaja putri melalui KIE (informasi, edukasi, dan komunikasi). kesehatan dan diet, terutama untuk wanita muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pendidikan kesehatan mempengaruhi kepatuhan konsumsi zat besi. Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan The One Group Pretest Posttest. 130 remaja putri dari SMAN 02 Way Serdang Mesuji menjadi populasi remaja dalam penelitian ini. Ada 31 wanita muda dalam sampel. Tes statistik yang disebut Wilcoxon Match Repairs Test digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asym.sig (2-tailed) memiliki nilai 0,000 (Pvalue) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berdampak pada remaja putri di SMAN02 Way Serdang Mesuji yang patuh minum tablet tambah darah. Direkomendasikan institusi sekolah bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan promosi kesehatan kepada siswa.

Kata kuncinya : Konseling, kepatuhan, tablet penambah darah, remaja putri

ABSTRACT

If adolescents consume 1 tablet of TD per day during menstruation or 1 tablet of blood per week, then it is considered to be in accordance with the recommended dose. The accuracy of how many blood supplement tablets are taken, how well they are drunk, and other factors are measured for the accuracy of how to take blood booster tablets, and the frequency of consumption per day. efforts to increase female adolescent compliance through KIE (information, education, and communication). health and diet, especially for young women. The purpose of this study was to determine whether health education affects adherence to iron consumption. In this quantitative study, a quasi-experimental research design was used with The One Group Pretest Posttest. 130 young women from SMAN 02 Way Serdang Mesuji became the adolescent population in this study. There are 31 young women in the

sample. A statistical test called the Wilcoxon Match Repairs Test is used. The results showed that Asym.sig (2-tailed) had a value of 0.000 (Pvalue) 0.05, this indicated that health counseling had an impact on young women at SMAN02 Way Serdang Mesuji who adhered to taking iron tablets. It is recommended that school institutions cooperate with health workers to provide health promotion to students.the keywords :counseling, adherence, blood booster tablets, young women.

Keywords: *Counseling, adherence, blood booster tablets, young women*

LATAR BELAKANG

Karena pertumbuhan dan perkembangannya yang cepat, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan, kehamilan remaja, dan aktivitas fisik, remaja merupakan salah satu kelompok yang paling berisiko kekurangan gizi (Dhamayanti, 2022:1). Wanita muda lebih mungkin mengalami berbagai masalah, termasuk anemia. Salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan remaja adalah zat besi. Kemenkes RI (2020: 3) mendefinisikan tablet suplemen darah sebagai suplemen makanan yang mengandung senyawa besi setara dengan 60 mg unsur besi dan 400 mgv asam folat.

Salah satu populasi yang paling berisiko mengalami malnutrisi adalah remaja. Anemia pada remaja berdampak negatif pada penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi akademik, kebugaran dan produktivitas remaja. Ini memiliki molekul besi di dalamnya yang setara dengan 400 mg asam folat dan 60 mg unsur besi. Anemia remaja memiliki efek negatif pada sistem kekebalan, fokus, kinerja akademik, kebugaran, dan produktivitas mereka. Dengan mengonsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C, dan seng, serta dengan meminum pil zat besi (TTD), anemia dapat dicegah. (Kemenkes, 2018). Jika anemia tidak ditangani sejak dini pada remaja, mungkin ada peningkatan risiko anemia selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko kematian jika mengalami perdarahan hebat, bayi berat lahir rendah (BBLR), bayi cacat lahir, dan peningkatan risiko stunting. Anemia tidak hanya terjadi pada wanita, tetapi juga dapat terjadi pada pria (SDKI, 2017).

Program penanggulangan anemia gizi pada WUS dan remaja putri ditujukan untuk menyiapkan kondisi fisik wanita agar tidak menurunkan prestasi akademik dan olahraga, meningkatkan kemampuan fisik, meningkatkan produktivitas kerja dan mempersiapkan diri menjadi ibu yang sehat. program gizi penanggulangan anemia didasarkan pada pendekatan kemitraan dan kekeluargaan, artinya penatalaksanaan anemia dari berbagai pihak linsek terkait dan swasta dan kelompok masyarakat, dengan melibatkan pemberdayaan, kegiatannya dilakukan di bentuk kelompok kerjasama terbuka dan sebanding serta saling menguntungkan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan remaja putri berdasarkan kerjasama , penggerakan kemampuan dan kerjasama oleh keluarga (Kemenkes, 2016).

Dua tindakan utama membentuk metode untuk Mengobati anemia pada remaja wanita (Kementerian Kesehatan, 2016). Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga tentang kesehatan dan gizi, khususnya bagi remaja putri, diperlukan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) seperti penyuluhan, penyuluhan promosi, kampanye, dan lain-lain tentang anemia dan Tablet tambahan darah. kegiatan (Anita Widiastuti & Rusmini, 2019).

Wanita muda atau disebut Remaja putri yang mematuhi saran profesional kesehatan untuk mengonsumsi suplemen zat besi melakukannya karena kepatuhan. Ketepatan dosis, cara pemberian, dan frekuensi pemberian setiap hari digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Bila remaja mengonsumsi satu tablet TM per hari selama menstruasi atau satu tablet TM per minggu, maka frekuensi konsumsinya per hari menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi pedoman dosis yang telah ditetapkan (Puspa et al., 2022: 46).

Berdasarkan wawancara dengan 10 remaja putri di SMA 02 Way Serdang, empat di antaranya mengeluh lemah, letih, sakit kepala, dan pandangan kabur; bahkan dua wanita melaporkan bahwa karena keluhan tersebut, mereka pingsan saat menghadiri upacara. 10 wanita muda tersebut mengatakan bahwa mereka tidak meminum obat yang diresepkan secara teratur karena mereka lupa dan merasa mual setelah melakukannya. Puskesmas Hadimulyo sebelumnya memberikan penyuluhan tentang pil tambah darah, namun ibu-ibu muda kurang tertarik dengan materi tersebut, sehingga mereka tidak dapat memahami sepenuhnya tentang penyuluhan tentang pil tambah darah tersebut

METODE PENELITIAN

One Group Pretest Posttest dan metode kuasi-eksperimental digunakan untuk membuat satu kelompok peserta studi ini. One Group Pretest Posttest adalah proyek studi yang menawarkan tes pendahuluan (pretest) sebelum menerima terapi dan setelah menerima pengobatan (konseling). Pemeriksaan dilakukan di SMAN 02 Way Serdang Mesuji. 31 wanita muda membuat sampel. Lembar jadwal untuk mengonsumsi suplemen zat besi berfungsi sebagai alat ukur untuk melacak kepatuhan, dan membuat WAG untuk mengumpulkan dokumentasi penggunaan suplemen zat besi. Untuk menguji Hipotesis statistic menggunakan uji *Wilcoxon Match Signed Rank Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisis Univariat

Menunjukkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Sebelum (Pre test) Penyuluhan Kesehatan di SMAN 02 Way Serdang Mesuji

Kepatuhan	Tidak Patuh		Patuh		N	%
	F	(%)	F	(%)		
Sebelum Penyuluhan	27	87.1	4	12.9	31	100

Berdasarkan Tabel .1 menggambarkan statistik deskriptif kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet besi di SMAN 02 Way Serdang Mesuji. sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan 27 remaja putri (87,1%) tidak patuh dan 4 remaja putri patuh (12,9%).

Menunjukkan Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Frekuensi Mengikuti Penyuluhan Kesehatan di SMAN 02 Way Serdang Mesuji (Post Test).

Kepatuhan	Tidak Patuh		Patuh		N	%
	F	(%)	F	(%)		
Sesudah Penyuluhan	1	3,2	30	96,8	31	100

Berdasarkan tabel 2 Tabel 4.2 menggambarkan statistik deskriptif kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet besi di SMAN 02 Way Serdang Mesuji. Setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 1 remaja putri (3,2%) tidak patuh dan 31 remaja putri (96,8%) patuh untuk minum tablet besi.

b Analisis Bivariat

Menunjukkan Tabel 3. Perbedaan Kepatuhan di SMAN 02 Way Serdang Mesuji Sebelum (Pretest) dan Setelah Penyuluhan Kesehatan (Postest)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-test	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00	0,000
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00	
Ties		5 ^c			
Total		31			

Tabel di atas menampilkan hasil tes perbaikan korek api Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa 26 dari 31 wanita muda yang menanggapi peningkatan konsumsi tablet suplemen darah sebagai hasil dari konseling kesehatan. Peringkat atau kenaikan rata-rata adalah 13,50, dan ada 351,00 peringkat positif secara

keseluruhan. *Pre-test* dan *post-test* tidak memiliki selisih beda *negative* atau peringkat negatif. Bila 5 responden dianggap nilai keterikatan (similarity), maka kesipulanya nilai *pre-test* dan *post-test* keduanya sama. Karena nilai ($0.000 < 0.05$), nilai P adalah 0.000, seperti yang terlihat.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Sebelum (Pre test) Penyuluhan Kesehatan di SMAN 02 Way Serdang Mesuji

Hasil penelitian memberikan data statistik konsumsi tablet oleh lansia di SMAN 02 Way Serdang Mesuji. Sebelum dan segera setelah penyuluhan kesehatan, terdapat 4 laki-laki putri yang sehat (12,9%) dan 27 laki-laki putri yang tidak sehat (87,1%).

Keseluruhan penelitian ini berkaitan dengan penelitian Astuti Setiawati dan Baiq Rumintang (2018) tentang hubungan tahap hamil bayi dengan penggunaan tablet bayi di UPT BLUD Puskesmas Meninting. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa hanya 25 responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebelum menerima sertifikat pendidikan kesehatan.

Wanita muda atau disebut dengan remaja putrid yang mematuhi saran profesional kesehatan untuk mengonsumsi suplemen zat besi melakukannya karena kepatuhan. Ketepatan dosis, cara pemberian, dan frekuensi pemberian setiap hari untuk mengukur kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Bila remaja meminum tablet zat/ minggu, 1 kapsul/hari saat haid, maka dianggap patuh dengan dosis yang telah ditentukan (Puspa et al., 2022: 46). Kepatuhan diukur dengan kepastian total kapsul saat mengkonsumsinya, kepastian minum tablet suplemen besi, dan berapa kali konsumsi/harinya. Mempertimbangkan apa yang diduga disebutkan oleh remaja putri sebelum Penyuluhan kesehatan yang dilakukan mengatakan mereka enggan meminum tablet besi karena mual saat mengkonsumsinya, serta kurangnya pengetahuan remaja putri tentang pentingnya manfaat tablet besi bagi remaja.

Kepatuhan Remaja Putri Dalam Minum Pil Besi Pasca Penyuluhan Di SMAN 02 Way Serdang Mesuji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggambarkan statistik deskriptif kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet penambah darah di SMAN 02 Way Serdang Mesuji. Setelah penyuluhan kesehatan, setelah penyuluhan kesehatan dilakukan, 1 remaja putri (3,2%) tidak patuh dan 30 remaja putri (96,8%) patuh.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Astuti Setiawati dan Baiq Rumintang (2018) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tablet tambah darah (TTD) di kelas ibu hamil terhadap kepatuhan ibu minum tablet tambah darah di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, 16 responden (53,4%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menerima

penyuluhan kesehatan, sedangkan 4 responden (13,3%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah

Wanita muda atau disebut remaja putri yang mematuhi saran profesional kesehatan untuk mengonsumsi suplemen zat besi melakukannya karena kepatuhan. Ketepatan dosis, cara pemberian, dan frekuensi pemberian setiap hari digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Ketepatan jumlah pil yang diminum, teknik yang benar untuk meminum tablet suplemen darah, dan frekuensi asupan per hari untuk remaja yang meminum tablet suplemen darah digunakan untuk menentukan kepatuhan terhadap rejimen. Ketika diberikan dosis yang ditentukan, seperti satu tablet obat penambah darah per hari selama menstruasi atau satu tablet per minggu, remaja ini patuh (Puspa et al., 2022: 46).

Menurut anggapan remaja putri, remaja patuh minum obat penambah darah saat menstruasi karena mengetahui manfaatnya setelah mendapat penyuluhan kesehatan.

Perbedaan Pola Kepatuhan TTD remaja putri sebelum dan sesudah terapi di SMAN 02 Way Serdang Mesuji bervariasi.

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi suplemen zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh SMAN 02 Way Serdang, dengan nilai $P = 0.000 < 0.05$.

Efektifitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Suplemen Darah, oleh Linda Suryani (2020), menunjukkan bahwa telah dibuktikan bahwa Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dapat meningkatkan kepatuhan. Mengambil Tablet Tambahan Darah adalah wanita muda. Ada perbedaan yang signifikan antara metodologi Kuliah dan Diskusi Kelompok yang digunakan sebelum dan sesudah penerapan penelitian uji analitik T-test dependent/t-paired, menurut hasil uji statistik nilai $P = 0,000 (0,000 0,05)$. Berbeda dengan wanita, wanita muda

Teori Anita Widiastuti & Rusmini Rusmini 2019 (Kemenkes, 2016) menjelaskan Strategi Operasional Penanggulangan Anemia Gizi pada Remaja Putri memiliki dua kegiatan utama. Informasi, Pendidikan, dan Komunikasi disebut sebagai KIE. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga tentang kesehatan dan gizi, khususnya bagi remaja putri, upaya KIE seperti penyuluhan, iklan, kampanye, dan lain-lain terkait anemia dan tablet tambah darah sangat diperlukan. memberikan informasi, dorongan, dan konseling (KIE) tentang anemia dan obat pengencer darah lebih lanjut.

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu individu, baik sendiri-sendiri atau dalam kelompok, dalam membuat keputusan mengenai masalah yang berdampak pada kesehatan mereka sendiri dan kesehatan orang lain. bertujuan

untuk mendidik masyarakat tentang kesehatan dan mendorong perubahan perilaku sukarela pada individu, kelompok, atau komunitas (Entjang dalam Syafrudin 2015).

Menurut pengakuan remaja putri tersebut, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, mereka mengaku ragu untuk mengonsumsi suplemen zat besi karena membuat mual. Mereka juga mengaku tidak tahu pentingnya manfaat suplemen zat besi bagi remaja. Para remaja juga bersedia meminum pil penambah darah saat menstruasi karena mereka telah mendapatkan penyuluhan dan mengetahui keuntungannya. Penggunaan tablet tambah darah oleh remaja putri sangat bervariasi antara belum dan setelah PENKES.

SIMPULAN

1. Kepatuhan wanita remaja dalam mengonsumsi suplemen zat besi sebelum mendapat penyuluhan kesehatan (pretest). 4 remaja putri (12,9%) patuh, dibandingkan dengan 27 remaja putri (87,1%) yang tidak patuh.
2. Kepatuhan remaja putri terhadap anjuran kesehatan (post test) 30 remaja putri (96,8%) patuh dalam meminum pil TTD, dibandingkan 1 remaja putri (3,1%) yang tidak patuh.
3. Setelah mendapat penyuluhan kesehatan terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan nilai sebesar $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$)

SARAN

1. Kepada SMAN 02 Way Serdang, hal ini bertujuan agar bidan dapat melakukan pemantauan kepada rematri untuk mengonsumsi TTD yang diberikan oleh Puskesmas Hadimulyo dengan baik dan efektif.
2. Bagi peneliti
Hendaknya dapat mengedukasi remaja putri sebagai upaya untuk pencegahan anemia atau kekurangan sel darah merah dalam tubuh remaja.
3. Bagi Remaja Putri (Rematri)
Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pijat untuk melakukan pijat endorphan secara mandiri.
4. Riset Tambahan
Peneliti selanjutnya mungkin menambahkan variabel tambahan yang berkaitan dengan kepatuhan mengonsumsi obat tambahan darah membandingkan hasil penelitian ini dengan pekerjaan mereka sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada SMAN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian dan tidak lupa ucapan terimakasih untuk yang telah membantu proses penelitian di Sekolah

SMAN 02 Way Serdang, termasuk STIKES Bakti Utama Pati, keluarga, teman, dan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia. *Serangan penyakit-penyakit khas wanita*. Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Ira Nurmala, et all. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Kesehatan, Kementrian. Hasil Utama *RISKESDAS*. Jakarta: Direktorat, 2018.
- Kesehatan, Kementrian. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Masa pandemic Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jendral, 2020.
- Lampung, Dinas kesehatan Provinsi. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Profil, Bandar Lampung: Dinkes, 2017.
- LS, Ani. *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: EGC, 2016.
- Mesuji, Dinas Kesehatan Kabupaten. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan kabupaten Mesuji. Profil Dinas kesehatan*, Mesuji: Dinas Kesehatan, 2022.
- Mesuji, Dinas kesehatan kabupaten. *Surat Keputusan tentang Revisi SPM di Bidang Kesehatan Kabupaten Mesuji. Surat Keputusan tentang Revisi SPM di Bidang Kesehatan Kabupaten Mesuji*, Mesuji: Dinas Kesehatan, 2022.
- Notoatmodjo, Sokidjo. *Metodelogi peneltitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- RI, *Kementrian Kesehatan. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja*. Jakarta: Direktorat jendral, 2018.
- Rusnayani, Muhammad Syafar, and Muhammad Rifai. "Pengaruh Media Audiovisual (Youtube) terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam mencegah Anemia Remaja di Posyandu Remaja Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua dan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara." *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 2021: 50-55.
- Samria, and Lina Fitriani. "pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengkonsumsi Tablet Fe." *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)*, 2022: 30-40.
- Sari, Puspa, Dany Hilmanto, Dewi Marhani Diah Herawati, and Meita Dhamayanti. *Buku Saku Anemia Desiensi Besi*. Bandung: Nem, 2022.
- Setiawati, Astuti, and iin Baiq Rumintang. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan ibu dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah ." *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2018: 28-36.
- Suryani, Linda. "Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Kepatuhan Remaja Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah." *JOMIS (Jounrnal Of Midwifery Science)*, 2020: 46-54.
- Weliyati, and Riyanto. "Faktor Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri Kota Metro." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 2012: 26-34.
- Widiastuti, Anita, and Rusmini. "kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri." *Jurnal Sains kebidanan*, 2019: 12-18.